

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN OBAT MANDIRI DI MASYARAKAT DESA TUMBANG JUTUH KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS KALIMANTAN TENGAH

Factors Associated with Personal Medicines Management in the Community of Tumbang Jutuh Village, Rungan District, Gunung Mas Regency, Central Kalimantan

Patria Wana ^{1*}

Melviani ²

Dyah Sri Wahyuni ³

¹UNISM 1, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

² UNISM 1, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³ UNISM 1, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email:
patriawana55@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Pengelolaan obat bertujuan terjaminnya ketersediaan obat yang bermutu baik, secara tepat jenis, tepat jumlah, dan tepat waktu serta digunakan secara rasional, oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan obat pada masyarakat didesa tumbang jutuh apabila kita mengetahui faktornya kita dapat memodifikasi agar pengelolaan menjadi lebih baik.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari informasi, pendidikan, dan pendapatan dengan pengelolaan obat mandiri dalam masyarakat.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study. Pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling*. Populasi dan sampel adalah masyarakat di desa Tumbang Jutuh berjumlah 102 orang, populasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori populasi *infinite*. Dalam penelitian ini, pengambilan jumlah sampel mengacu pada pedoman pengukuran sampel Lemeshow.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor-faktor hubungan yang berpengaruh yaitu informasi dengan pengelolaan obat mandiri *p value* sebesar 0.0001, dan pendidikan dengan pengelolaan obat mandiri *p value* sebesar 0.009. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh yaitu pendapatan dengan pengelolaan obat mandiri *p value* sebesar 0.192.

Simpulan : Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan obat mandiri yaitu informasi dan pendidikan sedangkan faktor pendapatan tidak memiliki hubungan.

Kata Kunci:

Pengelolaan Obat Mandiri 1
Faktor 2
Hubungan 3

Keywords:

Personal Medicines
Management 1
Factors 2
Relations 3

Abstract

Introduction : *Medicine management aims to ensure the availability of good quality medicine, in the right type, in the right amount, and at the right time and used rationally, therefore it is very important to know the factors related to medicine management in the community in the village of Tumbang Jutuh if we know the factors we are can be modified for better management.*

Objectives : *This study aims to determine the relationship between information, education, and income with personal medicine management in the community.*

Methods : *The type of this research is quantitative research using a cross-sectional study design. The population and sample are people in the village of Tumbang Jutuh amount 102 people, the population in this research is included in the category of the infinite population. In this research, sampling refers to the Lemeshow sample measurement guidelines.*

Results : *The results based on the research, it was found that the influencing relation factors were information with personal medicines management, the *p value* is 0.0001, and education with personal medicine management the *p value* is 0.009. While the factor that does not affect is income with personal medicines management, the *p value* is 0.192.*

Conclusion : *Factors related to personal medicines management are information and education while income has no relationship.*



PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization WHO (2015), kesehatan ialah keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Sedangkan dalam Piagam Ottawa dikatakan bahwa kesehatan merupakan sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup. Kesehatan ialah konsep positif yang menekankan pada sumber daya pribadi, sosial dan kemampuan fisik.

Pengobatan mandiri menjadi alternatif yang banyak dipilih dimasyarakat untuk menyembuhkan keluhan kesehatan ringan, meningkatkan keterjangkauan akses terhadap pengobatan dan mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Kartajaya, H, 2011).

Masyarakat Indonesia terbiasa dalam menggunakan berbagai jenis obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit, dalam upaya menunjang aktifitas sehari-hari, baik itu pengobatan secara mandiri maupun yang melalui tenaga medis. Sampai saat ini di tengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam penggunaan obat sebagai upaya dalam mendapatkan kehidupan yang sehat diantaranya ialah kurangnya pemahaman terkait pengelolaan obat mandiri, penggunaan obat yang berlebihan dan kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar ditunjang dengan kurangnya tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang memadai tentang pengelolaan dan penggunaan obat (Kemenkes, 2015).

Pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen secara keseluruhan, untuk menghindari perhitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai. Pengelolaan obat bertujuan terjaminnya ketersediaan obat yang bermutu baik, secara tepat jenis, tepat jumlah, dan tepat waktu serta digunakan secara rasional dan supaya dana yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan berkesinambungan guna memenuhi kepentingan

masyarakat yang berobat ke unit pelayanan kesehatan dasar (Oktaviani, 2015).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *observasi cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tumbang Jutuh kecamatan rungan kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat di desa Tumbang Jutuh. Sampel yang didapatkan 102 responden.

Instrument Penelitian

Pada penelitian ini instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner melalui *google form* yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengelolaan obat mandiri di masyarakat desa Tumbang Jutuh kecamatan rungan kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner terbuka dan tertutup, yaitu kuesioner yang tertutup jawabannya atau isinya sudah ditentukan. Sehingga subjek tidak memberikan respon-respon atau jawaban yang lain.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan batas waktu tertentu.

Analisis Data

Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan obat mandiri di masyarakat desa Tumbang Jutuh dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden, untuk faktor yang berhubungan dilihat dari hasil Nilai *p-Value* yang dihasilkan setelah dimasukkan ke SPSS dengan menggunakan metode Rank Spearman Rho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	64	62.7%
2.	Perempuan	38	37.3%

Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berjenis kelamin laki-laki yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 64 orang responden (62.7%). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Gunung Mas (2018) Jumlah penduduk desa Tumbang Jutuh Laki-laki 479 jiwa dan perempuan 419 jiwa ini sudah sesuai dikarenakan pada penelitian ini didapatkan jumlah laki-laki lebih dominan dari pada perempuan.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 30 tahun	17	16.5%
2.	31 – 45 tahun	40	39.8%
3.	46 - 59 tahun	33	32%
4.	> 60 tahun	12	11.7%

Distribusi umur responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan rentang umur 31-45 tahun yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 40 orang responden (39.8%). Didapatkan hasil responden yang berumur 31-45 tahun lebih dominan dikarenakan responden sudah memahami dan dapat menggunakan aplikasi yang disebarluaskan sedangkan yang berumur >60 tahun tidak dominan atau sedikit dikarenakan tidak dapat menggunakan aplikasi.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	SD	2	1.9%
2.	SMP	11	10.8%

3.	SMA	39	38.3%
4.	D3	16	15.7%
5.	S1/S2	34	33.3%

Distribusi pendidikan responden menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 39 orang responden (38.3%). Didapatkan hasil pendidikan terakhir responden lulusan SMA lebih dominan ini sesuai dengan Badan Pusat Statistik Gunung Mas yang menyatakan rata-rata pendidikan terakhir penduduk berpendidikan SMA sederajat (BPPS, 2014).

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	PNS	21	20.6%
2.	Honorier	11	10.8%
3.	Swasta	62	60.8%
4.	Mahasiswa/Pelajar	4	3.9%
5.	Lainnya	4	3.9%

Distribusi pekerjaan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden pekerjaannya sebagai swasta yang menjadi sampel yaitu sebanyak 62 orang responden (60.8). Mayoritas pekerjaan responden swasta dikarenakan banyak responden desa Tumbang Jutuh bermata pencaharian dibidang usaha tani yaitu berladang, menyadap karet, pedagang, berternak, menangkap ikan, mengumpulkan hasil hutan dan penambang emas.

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Informasi dan Pendapatan

No	Karakteristik	Skala	Jumlah	Persentase (%)
1	Informasi	1. Akurat	46	45.1
		2. Tidak akurat	56	54.9

2	Pendapat an	1. Tinggi	39	38.2
		2. Cukup	30	29.4
		3. Rendah	33	32.4

Distribusi berdasarkan Informasi, berdasarkan penelitian yang telah di lakukan informasi yang didapatkan masuk kategori tidak akurat dengan persentase 54.9%. Berdasarkan data yang didapatkan dari masyarakat informasi tempat membeli obat didapatkan 56 orang dari masyarakat, masyarakat lebih sering mendapatkan informasi dari tetangga, kerabat, dan keluarga sehingga informasi yang didapatkan dapat tidak akurat.

Media elektronik 9 orang responden, media elektronik termasuk ke dalam kategori akurat karena dapat ditemukan dari leaflet, dan brosur-brosur yang tenaga medis sebarakan kepada masyarakat, yang terakhir tenaga kesehatan 37 orang responden. Tenaga keseheatan masuk kategori akurat karena lebih memahami bagaimana tata cara pengelolaan obat, dari 37 orang responden yang menjawab tenaga kesehatan di dapatkan 4 orang responden mendapatkan informasi dari apoteker, 11 orang responden dari dokter dan 22 orang responden dari perawat. Berdasarkan hasil obat yang paling banyak digunakan dalam 1 bulan terakhir yaitu paracetamol, bodrex, dan paramex.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa responden menilai dan menyatakan bahwa tingkat informasi tentang pengelolaan obat di desa Tumbang Jutuh termasuk dalam kategori tidak akurat.

Berdasarkan hasil distribusi pendapatan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil pendapatan perbulan pada responden. Pendapatan perbulan <1.500.000 berjumlah 39 orang, pendapatan perbulan 1.500.000 – 2.500.000 berjumlah 30 orang, dan pendapatan perbulan 33 \geq 3.500.000. Hal ini yang membedakan

karena setiap individu memiliki penghasilan atau pendapatan yang berbeda-beda. Penghasilan yang cukup rendah sulit membuat seseorang untuk menjangkau fasilitas kesehatan yang ada, karena tidak cukup atau kurangnya biaya untuk pengobatan. Tetapi pada penelitian yang sudah di lakukan di desa tumbang jutuh ini penghasilan perbulan \geq 3.500.000 sebanyak 39 orang, artinya tidak ada masalah biaya untuk membeli obat serta mendapatkan informasi lebih baik.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat untuk melihat adanya hubungan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan adanya korelasi bermakna antara informasi dengan Pengelolaan obat mandiri yang didapatkan responden. Hasil uji korelasi Rank Spearman hubungan informasi dengan pengelolaan obat mandiri diperoleh nilai r hitung sebesar 0.465, *p value* yang didapat 0.0001. Nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara informasi dengan pengelolaan obat mandiri dalam masyarakat desa tumbang jutuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Yunus (2021) yang menyatakan bahwa informasi memiliki hubungan dengan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan Wahyuni (2012) yang menyatakan adanya hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan. Keakuratan informasi yang diperoleh berhubungan positif dengan tingkat pengetahuan seseorang. Informasi yang akurat juga akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan kepercayaan terhadap sumber informasi (Mohamad et al., 2020).

Pendidikan sangat diperlukan untuk mengetahui pengelolaan obat mandiri responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin mudah pula

menerima informasi sehingga dapat memperluas wawasan yang dimiliki. Sebaliknya pula jika tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang (Handayani dkk, 2013). Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa dari 102 responden penelitian, paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan rendah 52 (51%).

Hasil uji korelasi Rank Spearman hubungan pendidikan dengan pengelolaan obat mandiri diperoleh nilai rhitung sebesar 0.259, *p value* yang didapatkan 0.009. Nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengelolaan obat mandiri dalam masyarakat desa tumbang jutuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryani (2016) adanya hubungan tingkat pendidikan dengan kemampuan pengelolaan obat di puskesmas, semakin tinggi tingkat pendidikan pengelola obat yang berpendidikan farmasi AA lebih tinggi dari pada yang berlatar pendidikan non pendidikan seseorang maka sebanding dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengelolaan obat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waluyo (2015), menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan obat.

Selanjutnya ada faktor pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan yang didapat dari aktifitas di setiap bulannya yang sudah sesuai standar upah minimum pendapatan perkapita daerah. Tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan (Notoadmojo.S, 2007). Tingkat pendapatan rendah, lebih sering mengalami sakit dibanding dengan pendapatan tinggi (Puluhulawa, 2013).

Hasil uji korelasi Rank Spearman hubungan pendapatan dengan pengelolaan obat mandiri diperoleh nilai rhitung sebesar 0.130, *p value* yang didapatkan 0.192. Nilai *p value* lebih besar dari 0,05 maka keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pengelolaan obat mandiri dalam masyarakat desa tumbang jutuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2019) pendapatan dengan tingkat pengetahuan swamedikasi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis (2017) menunjukkan bahwa penghasilan terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan responden. Menurut moeliono (dkk) lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang bila ekonomi baik. Semakin tinggi tingkat ekonomi maka tingkat pendidikan tinggi dan semakin mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi yang akan berdampak ke tingkat pengetahuan yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan obat mandiri di masyarakat desa Tumbang Jutuh, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan obat mandiri berdasarkan uji Rank Spearman Rho dengan informasi didapatkan hasil 0.0001 dan pendidikan didapatkan hasil 0.009 berdasarkan hasil tersebut didapatkan adanya hubungan antara pengelolaan obat mandiri antara informasi, dan pendidikan. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan pengelolaan obat mandiri yaitu pendapatan dengan hasil 0.192.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada apt. Melviani, M.Pharm.Sci selaku dosen pembimbing I dan Hj. Dyah Sri Wulandari, SE.,MM selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan saran selama proses penelitian hingga proses penyusunan tugas akhir. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia yang telah memberikan izin penelitian dan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir.

REFERENSI

1. WHO. *World Health Statistics 2015: World Health Organization*; 2015
2. Kartajaya, H., 2011, *Self Medication*, PT MarkPlus Indonesia, Jakarta Selatan. Hal: 3-12.
3. Kemenkes. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015
4. Badan Pusat Statistik Gunungmas, 2018. *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2018*. Gunungmas: Badan Pusat Statistik.
5. Badan PPSDM, 2020. *Kesehatan Informasi SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020*.
6. M. Yunus dan Sastrawan Z. (2021). *Sumber Informasi Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19*, 2021.
7. Mohamad, E., Tham, J.-S., Ayub, Hamzah, M. R., Hashim, H., & Azlan, A. A. (2020). COVID-19 information sources and the relationship with attitudes in battling the pandemic: a cross-sectional survey among the Malaysian public. *Journal of Medical Intern Research*.
8. Aryani, F. (2016). *Stres Belajar Suatu Pendekatan dan Intervensi Konseling*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
9. Waluyo, 2015. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Obat Publik di Instalasi Farmasi Kabupaten*. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, Surabaya April 2015.
10. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta 2007.
11. Puluhalawa, C. W. (2013). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual meningkatkan kompetensi sosial guru. *Makara seri Sosial Humaniora*, 17(2), 139–147. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2>.
12. Kusuma, Ari (2019) *Analisis Perbandingan Efisiensi Bahan, Perilaku Dan Eksentrisitas Gaya Tekan Serta Mutu Beton Pada Kolom Struktur*. SI thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
13. Agustin, Anis. 2017. *Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (GO-JEK) di Surabaya*. *Jurnal Ilmu dan Rist Manajemen*. Volume. 6. Nomor. 9
14. Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka, 1990.